

BAB III

DINAMIKA KONFLIK YAMAN-HOUTHY DAN MUNCULNYA GERAKANHOUTHY SERTA KETERLIBATAN ARAB SAUDI

Republik Yaman adalah sebuah negara di Jazirah Arab di Asia Barat Daya, bagian dari Timur Tengah. Yaman berbatasan dengan Laut Arab di sebelah selatan, Teluk Aden dan Laut Merah di sebelah barat, Oman di sebelah timur dan Arab Saudi di sebelah utara. Orang-orang keturunan Arab di Indonesia sebagian besarnya berasal dari negara ini. Penduduk Yaman diperkirakan berjumlah sekitar 23 juta jiwa. Luas negara ini sekitar 530.000 km² dan wilayahnya meliputi lebih dari 200 pulau. Pulau terbesarnya, Sokotra, terletak sekitar 415 kilometer dari selatan Yaman, di lepas pantai Somalia. Yaman adalah satu-satunya negara republik di Jazirah Arab.¹

Sebelum bergabung menjadi satu-kesatuan Yaman terbagi menjadi dua bagian yaitu Yaman Selatan dengan nama Republik Demokratik Rakyat Yaman dan Yaman Utara dengan nama Republik Arab Yaman, namun sejak bergabungnya Yaman Utara dengan Yaman Selatan Ibu kota Yaman berada di kawasan selatan yaitu kota Sana'a.

Republik Yaman yang mayoritas penduduknya beragama Muslim atau Islam, saat ini sedang mengalami konflik sekte (ideologi) antara pemerintah Yaman dengan Pemberontak yang menamakan dirinya Al-Houthi, sebenarnya hampir semua

¹Op cit, lihat "Yaman"

masyarakat Yaman beragama Muslim, yang terdiri dari Mahzab Sunni dan Syi'ah, yang mewakili sekitar 30% dan 70%

dari total penduduk masing-masing. Sekte Sunni berada di bagian selatan Yaman dan sekte Syi'ah berada di bagian utara Yaman yang berbatasan langsung dengan Arab Saudi. Sejak pecahnya konflik pada tahun 2004, Yaman mengalami masa-masa sulit karena harus berperang melawan rakyatnya sendiri, sehingga Yaman terancam dengan stabilitas pemerintah yang dipimpin oleh Ali Abdullah Saleh.

Konflik Yaman berkepanjangan disebabkan lemahnya pemerintah pusat Yaman, yang hanya sedikit menguasai ibukota San'a, menghadapi peperangan di front ganda yaitu pemberontak Houthi Utara terdiri atas sekitar sepertiga dari penduduk Yaman lebih kurang 23 juta orang dan suatu gerakan separatis di Selatan. Berbagai pihak juga mengkhawatirkan situasi keamanan yang tidak stabil dan tidak kondusif di Yaman, akan dimanfaatkan oleh kelompok militan al-Qaida. Memang konflik Yaman dibayangkan meluasnya area perseteruan abadi Saudi Arabia-Iran dan Sunni-Syiah. Meski tak ada bukti-bukti kuat, asumsi umum agaknya sepakat Saudi berpihak kepada pemerintahan Yaman sementara Iran mendukung Houthi.²

Intervensi Iran dalam konflik internal yang terjadi di Yaman, akan memperpanjang masa perang di kawasan ini dan juga meningkatkan jumlah kerugian antara kedua belah pihak yaitu antara Yaman dengan pemberontak Syi'ah Houthi,

²Op cit, lihat "*Eskalasi Konflik Yaman Mencemaskan*"

dan yang menjadi korban adalah kebanyakan dari warga sipil. Pemberontakan terjadi di Yaman Utara yang dipimpin oleh Badruddin Hussein al-Houthi. Sejatinya ini adalah perang ideologi dan merupakan perang identitas, Yaman Utara ingin mendirikan sebuah Pemerintahan yang berlandaskan Imamah, dengan podasi Syi'ah Zaidiyah dan ingin mengulang kejayaan kerajaan Zaidi pada tahun 1960-an, sementara Pemerintah Yaman berusaha untuk memerangi para pemberontak yang ingin mendirikan pemerintahan di Yaman Utara.

Bagi pihak Houthi, Pemerintah Yaman dianggap telah melakukan diskriminasi terhadap masyarakat di daerah Yaman Utara yang mayoritas berfaham Syi'ah. Mereka juga merasa tidak adanya pembangunan ekonomi di wilayahnya. Houthi juga menuduh pemerintah Yaman yang dipimpin oleh Presiden Ali Abdullah Saleh sebagai pemerintahan yang korup dan lebih dekat kepada Arab Saudi, Dalam doktrin golongan Houthi juga menyebutkan bahwa pemberontakan adalah tugas mereka. Dan sudah merupakan watak orang-orang Syiah yang selalu menolak dibawah pimpinan orang Sunni begitu juga pemberontak Houthi yang menganut paham Syiah Zaidiyah. Sebaliknya pemerintahan Yaman menuduh para pemberontak ingin memisahkan diri dari pemerintahan Yaman. Seorang pemimpin spiritual Yaman menuduh Pemberontakan tersebut didukung oleh Iran yang bertujuan menyebarkan ideologi Syiah di Jazirah Arab.

A. Lahirnya Kelompok Al-Houthi

Gerakan ini dibentuk awalnya oleh Husein al-Hauthi dan kini dipimpin oleh Abdul Malik al-Hauthi, saudaranya. Mereka adalah anak Badruddin Al-Hauthi, termasuk ulama terkenal Zaidiah. Husein al Houthi lahir tahun 1956 M di kota Dhuyan dan tumbuh di Saadah. Ia berasal dari keluarga ulama modern Zaidiah dan masih hidup hingga kini. Badruddin Al-Hauthi mendukung kebangkitan anak-anaknya dan setelah syahadahnya anaknya Husein Al-Hauthi, ia sendiri menjadi komandan perang kelompok ini. Ia memiliki sejumlah karya seperti *Asanid Al-Zaidiah*, *Al-Ijaz Fi Al-Rad ‘Ala Fatawa Al-Hijaz*, *Tafsir Al-Quran*, *Al-Tahtzir Min Al-Firqah* dan lain-lain. Badruddin Al-Hauthi di tahun-tahun perang saudara Yaman, selama beberapa tahun mencari perlindungan di Iran dan sempat tinggal di Qom.³

Bila dilihat dari akidah gerakan ini dan para pemimpinnya, mereka lebih dikenaldengan Zaidiah Jarudiah yang lebih dekat dengan Syiah 12 Imam. Menurut para pengikut mazhab Jarudiah, masalah nash dan pemilihan Imam Ali sebagai pengganti Nabi Muhammad SAW merupakan hal yang disepakati. Oleh karena itu, mereka begitu memperhatikan masalah pengingkaran khalifah pertama hingga ketiga. Mereka percaya akan keimamahan Ahlul Bait, namun ada penafsiran baru terkait masalah ini. Keimamahan Ahlul Bait menurut mereka terus berlanjut hingga para Imam Zaidiah. Mereka juga menanti 23 kemunculan Imam Mahdi.⁴

³lihat *“Menguak Konflik Yaman dan Dampaknya bagi Dunia Islam”*

⁴ *Ibid*

Kisah Houthi bermula di provinsi Sa'ada (240 km selatan Sana'a), titik konsentrasi Syiah Zaidiyah di Yaman. Pada tahun 1986, dibentuklah Lembaga Persatuan Pemuda (*Ittihad Asy Syabab*). Lembaga ini bertujuan untuk mengajarkan paham Zaidi bagi para pemeluknya. Badruddin Al Hautsi salah satu ulama besar Zaidiyah saat itu- termasuk salah satu pengajar di lembaga ini. Pada tahun 1990, tercapai persatuan Yaman dan kesepakatan munculnya multi partai terbuka lebar. Untuk itu, Persatuan Pemuda menjelma menjadi Partai Kebenaran (*Hisbul Haqq*) yang mewakili kelompok Zaidiyah di Yaman, dan Husein Badruddin Al Hautsi –anak Badruddin Al Hautsi- muncul sebagai salah satu pemimpin yang menonjol dalam partai ini, dan masuk ke dalam Majelis Perwakilan pada tahun 1993 dan 1997.⁵

Seiring dengan peristiwa ini, terjadilah perselisihan besar antara Badruddin Al Hautsi dengan ulama Zaidiyah lain di Yaman seputar fatwa sejarah yang disepakati ulama Zaidi Yaman, khususnya ulama yang jadi rujukan bagi kalangan Zaidiyah, Majduddin Al Mu'ayyidi, yang memutuskan syarat nasab Hasyim untuk menjadi pemimpin sudah tidak lagi diterima saat ini. Syarat ini hanya berlakupa pada situasi-situasi sejarah saat ini. Rakyat bisa memilih siapa yang layak untuk berkuasa tanpa syarat harus berasal dari keturunan Al Hasan atau Al husein. Badruddin Al Hautsi menentang keras fatwa ini, terlebih ia berasal dari kelompok Jarudiyah, salah satu kelompok Zaidiyah yang relatif memiliki kesamaan dengan

⁵Raghib As Sirjani, *Syahwat Politik Kaum Syiah*, Multazam, Solo 2014. Diterjemahkan oleh Umar Mujtahid. Hal 113-114

Syiah Itsna Asy'ariyah dalam pemikiran-pemikirannya. Permasalahan kian berkembang yang tidak hanya sebatas persoalan Badruddin Al Hautsi semata, karena secara terang-terangan mulai membela paham Itsna Asy'ariyah. Bahkan, ia menulis sebuah buku berjudul *Az Zaidiyah fil Yaman*. Dalam buku ini, ia memaparkan sisi kesamaan antara Zaidiyah dengan Itsna Asy'ariyah. Karena adanya protes hebat terhadap pemikirannya yang menyimpang tentang Zaidiyah, Al Hautsi terpaksa pindah ke Teheran dan menghabiskan waktu selama beberapa tahun disana.⁶

Meskipun Badruddin Al Hautsi meninggalkan Yaman, hanya saja pemikiran-pemikiran Itsna Asy'ariyahnya mulai menyebar, khususnya di kawasan Sa'ada dan kawasan-kawasan sekitarnya. Ini berawal pada awal 90an, tepatnya pada tahun 1997. Pada saat yang sama Husein Badruddin Al Hautsi, mengundurkan diri dari Partai Kebenaran dan membentuk kelompok sendiri. Pada mulanya hanya berupa kelompok ilmu pengetahuan agama dan pemikiran, bahkan kelompok ini menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk melawan kekuatan Islam Sunni yang diwakili oleh Partai Persatuan dan Reformasi Yaman. Namun tidak lama kelompok ini berbalik menentang pemerintah dimulai dari tahun 2002. Disela itu, sejumlah ulama Yaman melobi presiden Ali Abdullah Saleh untuk memulangkan Badruddin Al Hautsi ke Yaman. Presiden menyetujui permintaan ini. Akhirnya, Badruddin Al Hautsi kembali ke Yaman untuk kembali

⁶*Ibid*, hal 114-115

mengajarkan pemikiran-pemikirannya pada para murid-muridnya. Jelas bahwa pemerintah Yaman tidak terlalu menganggap penting kelompok ini, dan pemerintah yakin tidak ada permasalahan-permasalahan berarti yang ditimbulkan.⁷

B. Latar Belakang Munculnya Pemberontakan Al-Houthi

Kelompok Houthi adalah penduduk Yaman yang mayoritas tinggal di wilayah Yaman Utara atau lebih tepatnya di provinsi Sa'ada. Wilayah ini termasuk wilayah yang tertinggal dan tidak tertata dengan rapi, perbedaan jauh terjadi dengan wilayah lain seperti provinsi Sana'a sebagaimana dijelaskan di atas tentang sebab kemunculan gerakan ini. Ditambah dengan sikap pemerintah Yaman yang kurang mengakomodir tuntutan Houthi dan lebih bersikap represif dalam menghadapi mereka, menjadikan penggulingan pemerintahan sebagai tujuan pemberontakan agar mereka mendapatkan hak-hak mereka. Pemerintah Yaman menurunkan kekuatan militernya untuk menghadapi pergerakan kelompok Houthi, pemerintah menggunakan *conventional military* dengan berbagai persenjataan beratnya melawan musuh yang *unconventional*.⁸

Al-Houthi menganggap presiden Ali Abdullah Saleh melakukantindak korupsi yang menyengsarakan banyak rakyat. Menurut laporan Panel Ahli badan Dunia, presiden Ali Abdullah Saleh telah melakukan korupsi sejak tahun

⁷*Ibid*, hal 115-116

⁸Barak A. Salamoni, Bryce Loidolt, Madeleine Wells, *Regime and Periphery in Northern Yemen "the Houthi Phenomenon"*. Pitesburgh: National Defense Intitute, 2010 . hal XV

1978 sampai tahun 2012.⁹ Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa juga menuding Presiden Ali Abdullah Saleh mencuri uang negaranya sebesar US\$ 60 miliar atau setara dengan Rp 771 triliun semasa 33 tahun memegang kekuasaan dan asetnya disimpan di sekitar 20 negara dalam sidang mereka tanggal 25 februari 2015.¹⁰ Ditambah dengan tudingan kelompok Houthi bahwa Abd Rabbuh Mansur wakil presiden Ali Abdullah Saleh sekaligus penggantinya ketika Ali Abdullah Saleh meletakkan jabatannya telah menutup-nutupi tindak pidana korupsi yang banyak dilakukan oleh pemerintah. Sehingga mereka ingin mengambil alih pemerintahan agar dapat bersih dari korupsi.

Tujuan yang paling utama dari pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok ini adalah untuk mengambil alih pemerintahan dan kemudian menjalankannya dengan ideologi mereka yaitu Syiah. Dengan kata lain, kelompok Houthi ingin mendirikan Negara Syiah di wilayah Yaman terutama di wilayah Yaman utara. Hal tersebut diperkuat dengan pendudukan Jabal dukhan di wilayah selatan Arab Saudi oleh Kelompok ini.¹¹ Berikut merupakan tokoh-tokoh pemimpin gerakan pemberontak Al-Houthi:

1.1 Sheikh Husein Badru al Din al Houthi (1956-2004)

⁹<http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/15/02/26/nkdrml-mantanpresiden-Yaman-dituduh-korupsi-60-miliar-dolar-as> . diakses tanggal 25 November 2016

¹⁰<http://dunia.tempo.co/read/news/2015/02/26/115645555/pbb-tuding-bekas-presiden-inikorupsi-rp-771-triliun> . diakses tanggal 25 November 2016

¹¹<http://www.erasuslim.com/berita/analisa/upaya-pemberontak-Houthi-untuk-mendirikannegara-syiah-di-Yaman-utara.htm> . diakses tanggal 25 November 2016

Shikh Husein Badru al Din al Houthi adalah seorang ulama pendiri dan pimpinan pertama yang merupakan murid dari Ayatullah Ruhollah Khomeini, dan telah menulis sebuah buku yang berjudul “pengaruh Filsafat Imam khomaeni pada Hussein Al-Houthi”.¹⁶ Hussein menjabat di parlemen Yaman pada tahun 1993-1997 dalam partai Islam Al-Haqq. Dia merupakan pimpinan yang kharismatik dan mempunyai pengaruh yang cukup luasa di daerah Yaman Utara dan terbukti dengan banyaknya pengikutnya di daerah itu. Setelah menjabat di parlemen Hussein mendedikasikan diri untuk memimpin “Assaybab Almukminin”, yang didirikan pada pertengahan tahun 1990, tujuan dari didirikannya kelompok ini adalah untuk menghidupkan dan menyebarkan kembali aktifisme Zaydi melalui media dakwah dan pendidikan yang bertujuan untuk Islam. Pada tanggal 2004, Husein dibunuh oleh pasukan militer Yaman di penguasaan provinsi Sa’ada.¹²

1.2 Badaruddin al Houthi

Badaruddin al Houthi adalah ayah Husein Al-Houthi dan menguasai gerakan Houthi setelah kematian Hussein al Houthi. Badarudin adalah seorang Ulama Zaydi terkemuka di Yaman Utara, yang menganjurkan dan membakar semangat para penguasa Houthi untuk kebangkitan Zaydisme. Pada tahun 1990-an, Badr al Din menentang system demokrasi. Ia menganjurkan untuk sebuah Negara di perintah oleh Zaydi. Pada tahun 2005 Ia sebagai pemimpin spiritual Al-Houthi dan pada tahun

¹²“*Yemen forces kill rebel cleric*”,

http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle_east/3643600.stm, diakses pada tanggal 20 September 2016

2006 Badaruddin meninggal dunia. Kemudian digantikan oleh Abdul Malik Al-Houthi dan Yahya Houthi sebagai pemimpin kelompok Al-Houthi.

1.3 Abdullah Ayed al Ruzami

Abdullah Ayed al Ruzami pernah menduduki parlemen pada tahun 1993-1997 sebagai salah satu anggota partai al-Huqq. Ruzami memimpin operasi militer setelah kematian Hussein, sementara Badr al Din menjabat sebagai pemimpin spiritual. Pada tahun 2005 Badaruddin dan Ruzami mengadakan perundingan dengan pemerintah (Presiden Saleh) yang bertujuan untuk menghentikan peperangan di sebelah utara Yaman. Pada tahun 2006 Ruzami mengalihkan kepemimpinan kepada Abdul Malik al-Houthi dan Yahya Houthi.

1.4 Abdul Malik al Houthi

Abdul Malik al Houthi adalah pemimpin gerakan pemberontak Al-Houthi saat ini pada tahun 2006 Abdul Malik al Houthi menggantikan saudaranya sebagai pemimpin dari sekte Syi'ah Zaidiyah di provinsi Saadah dan sebagai komandan "AL-Shabab al Mukminin". Abdul Malik al Houthi benar-benar meninggalkan sekte Zaydi moderat tradisional pada Syi'ah di Yaman. Aliran yang dianutnya lebih kepada Syi'ah Imamiyah atau Syi'ah 12 yang lebih dekat dengan Iran. Abdul Malik al Houthi dikenal pada tahun 2007 ketika ia mengancam orang-orang Yahudi di provinsi Saadah yang mengakibatkan pengungsian penduduk. Abdul Malik al Houthi berupaya mengembangkan koneksi dengan Iran, berka pada Hizbullah di Lebanon sebagai

model yang tepat dan mencari pengaruh politik dalam rezim Yaman.¹⁸ Dan pada tahun 2008, Abdul Malik al Houthi mengumumkan bahwa para pengikutnya akan mengakhiri penyerangan dan akan menyelesaikan perdamaian di Qatar. Dan pada tahun 2009 pasca penyerangan pemerintah terhadap Al-Houthi, Abdul Malik al Houthi bersumpah akan melanjutkan perang terhadap pemerintah dan ia memimpin al-Houthi melawan pemerintahan Yaman.¹³

1.5 Yahya al Houthi

Yahya al Houthi merupakan pemimpin Houthi sekarang ini sekaligus saudara kandung Abdul Malik al Houthi dan juga pemimpin pemberontakan al-Houthi. Dia adalah seorang anggota parlemen Yaman yang melarikan diri ke Libiya, lalu mencari suaka politik di Jerman. Setelah bentrokan di Yaman, pemerintah Yaman meminta Libiya untuk mengekstradisinya pada bulan Januari 2007. Pada tanggal 26 Oktober 2009 persidangan Yahya al Houthi dimuali dan dituding sebagai mata-mata Negara asing. Dia juga didakwa atas peristiwa dalam sebuah kelompok bersenjata yang berencana membunuh sejumlah tokoh termasuk duta besar AS di sana'a.

Konflik internal pemerintah Yaman dengan Al-Houthi kian memanas menyusul tragedi meledaknya gedung kembar (WTC) di Amerika Serikat akibat tabakan pesawat disinyalir merupakan gerakan radikal terorisme. Presiden Ali Abdullah Saleh mengumumkan niatnya untuk mendukung Amerika untuk melawan

¹³op cit, Siti Khadijah, *Dukungan Arab Saudi Terhadap Pemerintah Yaman dalam Melawan Gerakan Al-Houthi di Yaman*.

para teroris dan tidak beberapa lama, aksi protes dan demo besar-besaran terus bergulir, membuat kondisi dalam negeri Yaman terus bergejolak. Tidak mau menanggung resiko besar, akhirnya pemerintah menginstruksikan penangkapan pimpinan Houthi. Usaha penangkapanpun tidak menghasilkan apa-apa. Sehingga pada Juni 2004, pemerintah Yaman akhirnya mengadakan sayembara hadiah sebesar 55.000 USD bagi siapa yang berhasil menangkap Husein Al-Houthi yang menjadi motor demo menentang sikap pemerintah Yaman yang mendukung Amerika.¹⁴

September 2004, Menteri Pertahanan Yaman mengumumkan, bahwa Husein Al-Houthi telah tewas oleh militer Yaman di pegunungan sekitar Sa'adah. Pasca kematian itu sampai sekarang, pemberontak Houthi dipimpin oleh adik kandungnya, Abdul Malik Al-Houthi. Ia juga mempunyai pengaruh yang luas di kawasan utara. Dalam melakukan aksi pemberontak tempo tahun ini, Abdul Malik tidak sendiri, ia juga dibantu oleh dua saudaranya, Abdull Karim Houthi dan Yahya Houthi.¹⁵

Semenjak terbunuhnya pemimpin Houthi konflik ini pun mualai pecah dan bukannya malah memperbaiki suasana di Yaman tapi malah sebaliknya, memberikan pemberontak Houthi semangat untuk melakukan pembeontakan dan berupaya untuk memisahkan diri dari pemerintah Yaman. Fenomena ini tentu saja sangat mengkhawatirkan pemerintah Ali Abdullah Saleh, terlebih lagi dengan mencermati semangat revolusioner orang-orang Syiah Yaman sepanjang sejarah. Untuk itu,

¹⁴lihat "*Eskalasi Konflik Yaman Mencemaskan*"

¹⁵*ibid*

langkah pertama yang dilakukan pemerintah adalah mengecap mereka sebagai teroris dan pemberontak agar dapat menarik perhatian Amerika untuk menumpas mereka. Demi menjalankan niatnya ini, Ali Abdullah Saleh tahun 2004 ikut dalam pertemuan kepala-kepala negara G-8 di Georgia, Amerika. Ia berunding dengan Bush dan kepala-kepala negara Eropa lainnya dan berusaha untuk menarik dukungan mereka menumpas orang-orang Syiah Yaman dan kelompok teroris AlQaeda. Bersamaan dengan itu, Ali Abdullah Saleh berusaha mempengaruhi negara-negara lain dan memanfaatkan anasir-anasir Ahli Sunnah yang memusuhi Syiah. Begitu Ali Abdullah Saleh kembali dari Amerika, ia memerintahkan seluruh pasukan militer negaranya untuk menyerang total Provinsi Saada, khususnya daerah-daerah Nushur, Al Shafi'ah, Dhuhyan dan Marran. Segera setelah keluarnya perintah, jet-jet tempur dan pesawat pembom militer Yaman ikut membantu ratusan kendaraan berlapis baja dan artileri berat membombardir kawasan tersebut. Dengan demikian, Senin pagi tanggal 17 Juni 2004, kawasan hijau pegunungan Provinsi Saada menjadi sasaran serangan brutal pasukan militer Yaman dan hanya dalam beberapa menit daerah ini telah berubah menjadi neraka.¹⁶

Sejak 2004, bola konflik Yaman menggelinding semakin besar, menelan ribuan korban, luka-luka, dan lainnya terlantar dipengungsian, kebanyakan korban berasal dari warga sipil yang tidak berdosa, konflik ini terus dibiarkan berlarut-larut, isu perang ideologi adalah menjadi faktor utama pecahnya

¹⁶*ibid*

konflik Yaman. Konflik di Yaman memang sangat kompleks. Bahkan konflik di negara ini tidak dapat disamakan dengan konflik-konflik di wilayah lainnya seperti Pakistan, Irak dan Afghanistan. Satu hal yang sangat menonjol di Yaman adalah kecondongan pemerintah Sana'a kepada AS dan pihak-pihak asing. Kondisi inilah yang memperumit konflik di Yaman. Pemerintah Sana'a yang tidak mau menampung aspirasi kelompok-kelompok Syiah di Yaman utara dan Sunni di Yaman selatan membuat negara ini menjadi makanan empuk bagi negara-negara agresor. Pada faktanya, Presiden Yaman, Ali Abdullah Saleh adalah seorang diktator yang didukung penuh Arab Saudi. Ia berhasil memegang tampuk kekuasaan Yaman sejak 30 tahun yang lalu hingga saat ini. Selama berkuasa, Abdullah Saleh berhasil menyingkirkan kelompok Syiah (Al-Haouthi) dari kancah politik Yaman.¹⁷

Setelah serangkaian perang antara Yaman-Houthi, eskalasi Perang antara Yaman-Houthi mulai menurun sejak beberapa tahun terakhir dan terlihat fakum, kendati demikian Pemberontak Houthi tidak berhenti untuk memerangi Pemerintah dan untuk menguasai Yaman Utara dan mendirikan pemerintahan menjadi sistem Imamah seperti tahun 1962 ketika masa pemerintahan Zaidi berjaya di Yaman Utara. Eskalasi konflik mulai meningkat semenjak februari tahun 2007, militer Yaman mulai ofensif melawan pemberontak Houthi, serangan ini melibatkan hampir 30.000

¹⁷Perang anti Wahabi di Yaman"

http://indonesian.irib.ir/index.php?option=com_content&view=article&id=18806:perang-anti-wahabi-di-yaman&catid=16:cakrawala-indonesia&Itemid=59, diunduh 25 November 2016

militer pemerintah, yang mengakibatkan 200 anggota militer dan lebih dari 100 orang tewas. Pada tanggal 16 juni 2007, pemerintah mengadakan gencatan senjata dengan Pemberontak Houthi. Namun perjanjian tersebut tidak berlangsung lama, sehingga mengakibatkan pertempuran berlanjut di bulan april 2008, yang mana tujuh tentara Yaman tewas dalam serangan pemberontakan. Qatar sebagai mediator membantu menangani perdamaian kesepakatan antara kedua belah pihak antara Pemerintah Yaman dengan Pemberontak Houthi dengan penandatanganan dokumen yang menguraikan prosedur untuk pelaksanaan perjanjian seperti tahun sebelumnya¹⁸

Namun pada bulan agustus 2009 gencatan senjata tersebut mencuat kembali. Para pemberontak menguasai enam puluh sekolah, dan menculik guru serta orang asing, dan menyerang bangunan pemerintah termasuk masjid. Kelompok Houthi telah menguasai dan menempati daerah pegunungan di provinsi Saadah di utara Yaman. Dan berhasil menguasai 14 kabupaten dari 15 kabupaten di provinsi itu, dan hanya kota saada yang belum dikuasai oleh kelompok pejuang ini.²³ Dalam hal ini pemerintah Yaman mengadakan ofensif besar-besaran kepada pemberontak di Yaman Utara. Operasi ini disebut dengan "operasi bumi hangus". Awalnya terdiri dari serangan udara dan artileri terhadap wilayah Al-Houthi, operasi ini telah diperluas untuk wilayah yang diduduki al Houthi.. menurut Presiden Ali Abdullah Saleh, penyerangan ini akan berlanjut sampai negara bersih dari pemberontak. Presiden

¹⁸"Profile: Yemen's Houthi fighters" dalam <http://english.aljazeera.net/news/middleeast/2009/08/200981294214604934.html>, diakses pada tanggal 25 November 2016

menyatakan ia akan mengerahkan seluruh pasukan ke provinsi-provinsi utara untuk membantu dalam pertempuran untuk menyelesaikan pemberotakan di Sa'ada.¹⁹

Eskalasi serangan tentara Yaman terhadap kelompok Hauthi dan warga sipil di utaranegara ini berlangsung di saat Rashad Muhammad Al-Alimi, Deputi Perdana Menteri Yaman Urusan Keamanan dan Pertahanan beserta rombongan politik dan keamanan berkunjung ke Riyadh, Arab Saudi. Bersamaan dengan lawatan tersebut, konflik di Yaman Utara memasuki fase baru dan bentuk kerjasama antara Arab Saudi dan pemerintah Sana'a khususnya dalam penumpasan kelompok Al-Hauthi juga semakin meningkat. Presiden Yaman, Ali Abdullah Saleh dalam sebuah statemennya menyatakan, perang dengan kelompok Al-Hauthi saat ini adalah perang penghabisan. Sikap keras pemerintah Yaman terhadap kelompok Al-Hauthi mengagalkan seluruh upaya regional untuk mengurangi penderitaan rakyat di utara negara ini. Bahkan, konflik di Yaman Utara makin sengit akibat eskalasi dukungan Riyadh terhadap pemerintah Sana'a. Kondisi ini mengancam persatuan wilayah utara dan selatan Yaman. Para pemimpin kelompok Yaman Selatan mengemukakan referendum pemisahan wilayah selatan dari utara negara ini. Para analis politik berkeyakinan bahwa meletusnya perang ke-6 antara pasukan pemerintah Yaman dan kelompok Al-Hauthi merupakan imbas dari konspirasi pihak-pihak asing.²⁰

¹⁹*Ibid*

²⁰"Arab Saudi di Balik Perang Saudara Yaman"

http://indonesian.irib.ir/index.php?option=com_content&task=view&id=16039&Itemid=48, diunduh 25 November 2016

Sebab perang Sa'adah ke-6 terjadi merupakan tolak ukur utama situasi keamanan tahun 2009, intinya pada kesediaan pimpinan al-Houthi menerapkan butir-butir kesepakatan yang di tawarkan pemerintah pada 17 juli2008 sebagai berikut :²¹

1. Penghentian operasi militer apabila kelompok al-Houthi tunduk terhadap sistemnegara Republik dan menghormati konstitusi serta undang-undang yang berlaku.
2. Penghentian aksi pemberontakan dan membebaskan para tahanan dari pemberontak kecuali kasus telah dilimpahkan ke pengadilan.
3. Para pemberontak kembali ketengah masyarakat dan hidup sebagaimanalayaknya warga yang lain.
4. Penerapan peraturan daerah kekuasaan al-Houthi sebagaimana di daerah-daerahlainnya.
5. Penyerahan seluruh senjata beserta amunisinya.
6. Menghormati kebebasan berpendapat.
7. Ijin bagi Abdul Malik al-Houthi, Yahya al-Houthi, Abdul Karim al Houthi, danAbdullah al-Razami (Para pemimpin kelompok Houthi) meninggalkan Yamandan menetap di Qatar dengan syarat tidak melakukan peropaganda anti Yama. Mereka dapat meninggalkan Yaman setelah dapat ijin dari Pemerintah Yaman.

²¹₆

"Situasi Polkam di Yaman"

www.deplu.go.id/sanaa/pages/highlights.aspx?IDP=&1=id, di unduh 26 November 2016

8. Menghentikan segala bentuk propaganda media massa.
9. Pemerintah akan membangun kembali instalasi yang rusak akibat konfrontasi yang sebagian dananya disediakan oleh Qatar.

Saat ini pemerintah Yaman berusaha untuk mencari resolusi damai konflik Al-Houthi. Abdul Malik AL-Houthi sebagai pemimpin pemberontakan pasca wafatnya Hussein Badruddin al Houthi telah mengumumkan kesediannya untuk menerima keputusan yang ditetapkan oleh Presiden Yaman Ali Abdullah Saleh pada bulan Agustus 2009 dan menegaskan kembali pada bulan Januari 2010 sebagai dasar untuk gencatan senjata. Pemerintah telah menegaskan bahwa pemberontak harus memenuhi semua keputusan yang ditetapkan. Adapun bentuk persyaratan yang disepakati oleh kedua belah pihak adalah sebagai berikut :²²

1. Penarikan mundur milisi AL-Houthi dari seluruh distrik dan membongkar titik-titik pemeriksaan yang menghalangi perjalanan warga.
2. Turun dari gunung dan tempat-tempat persembunyian serta menghentikan aksi perampokan dan perusakan.
3. Mengembalikan peralatan yang telah dikuasai dari kalangan sipil atau militer dan lain-lain.

²²“*President Saleh’s Missed Opportunity: Yemen’s Decision to Reject an al Houthi Cease-fire*”
<http://www.criticalthreats.org/Yemen/President-salehs-missed-opportunity-yemen-decision-reject-al-houthi-cease-fire>, di akses 26 November 2016

4. Menjelaskan nasib korban penculikan yang tersisa sebanyak 6 orang dari warga Jerman dan Inggris sebab sesuai informasi intelejen kelompok al-Houthi terlibat dalam penculikan tersebut.
5. Menyerahkan korban penculikan dari warga sa'adah.
6. Penghentian serangan di semua Wilayah Arab Saudi.

C. Alasan Arab Saudi Mengintervensi Yaman

Pemerintah Arab Saudi sudah lama bekerja keras untuk menebarkan pengaruhnya di Yaman. Hal ini mereka lakukan terutama karena perbatasannya dengan Yaman cukup panjang dan berdekatan serta di indikasikan kekhawatiran terhadap kemungkinan berkuasanya kelompok al-Houthi dan meluasnya pengaruh revolusi Islam Iran di tengah Negara yang bergejolak ini. Arab Saudi berulang kali menuduh Iran menyokong kelompok al-Houthi, namun tuduhan itu tak pernah didukung bukti-bukti akurat.²³

Pihak kerajaan Arab Saudi merasa terancam oleh instabilitas Yaman sehingga melakukan tiga langkah antisipasi; pertama, mengontrol wilayah perbatasan secara ketat; kedua, memberikan bantuan dana kepada pemerintah Sana'a untuk mencegah ambuknya perekonomian Yaman; ketiga, menanamkan pengaruh melalui semua pihak yang aktif bermain di dalam negeri Yaman seperti kaum Salafi, kelompok-

²³Muhammad. (2014). *Op Cit.*,

kelompok suku dan kalangan militer. Sebagian besar masyarakat Yaman sendiri menganggap Arab Saudi sebagai biang banyak persoalan dalam negeri mereka, terlebih dalam perang saudara tahun 1994 Arab Saudi terlihat cenderung dan bahkan mengupayakan disintegrasi Yaman.

Arab Saudi semakin intensif meletakkan Yaman dibawah radar sejak terjadi pergerakan kaum Syi'ah di provinsi Sa'adah dan bersatunya suku-suku Syi'ah di provinsi ini dan provinsi Amran. Dalam perspektif agama Arab Saudi, kaum Syi'ah Saadah adalah kendala besar dan serius dalam pergerakan Wahabisme di Yaman. Sejak terjadi perang kelompok Al-Houthi pada tahun 2004, pihak kerajaan Saudi baru menyadari besarnya pengaruh kaum Syi'ah dalam perkembangan situasi dalam negeri Yaman dan wilayah sekitar perbatasan Yaman dan Arab Saudi.²⁴

Pada tahun 2009, Arab Saudi mulai terlibat secara langsung dalam Konflik Yaman dimana Arab Saudi memberikan bantuan kepada pemerintah Yaman untuk memerangi Houthi. Konflik antara Arab Saudi dengan gerakan Al-Houthi diawali dari masuknya pemberontak Houthi yang melintasi perbatasan Yaman-Arab Saudi dan melancarkan aksi serangan yang mengakibatkan tewasnya penjaga perbatasan Arab Saudi.

Pada 30 Oktober 2009, kelompok Houthi berhasil duduki pangkalan militer di Jabal Dukhan di daerah perbatasan antara Arab Saudi dan Yaman. Untuk menjaga

²⁴ *Ibid*

stabilitas keamanan pemerintah Arab Saudi memberikan hak penuh kepada militer Yaman untuk menggunakan markas militer Arab Saudi di Jabal Dukhan guna menggempur kelompok Houthi.

Keberhasilan Al-Houthi menduduki ibukota Sana'a berbuntut panjang terlebih lagi keterlibatan Iran di Yaman, secara otomatis akan membuka kran keterusikan Negara-negara Teluk. Arab Saudi berusaha keras untuk membendung arus pengaruh Iran di Yaman. Dalam merespon pemberontakan Al-Houthi yang mengakibatkan kekacauan Yaman, yang juga akan mengancam stabilitas keamanan Arab Saudi dan negara-negara Teluk lainnya, maka pada tanggal 26 Maret 2015 Arab Saudi memimpin serangan udara atas posisi-posisi Al-Houthi di Yaman. Koalisi internasional di bawah pimpinan Arab Saudi ini bertujuan mengembalikan pemerintahan Ali Manshoer Hadi. Masuknya peran militer negara-negara Arab dan Teluk ke dalam pusaran konflik Yaman memantik eskalasi risiko bahwa krisis Yaman akan berubah menjadi perang regional.²⁵

Perang di Yaman dengan Geopolitik Arab Saudi sangat mempengaruhi terutama dalam sektor minyak di banding kedaulatan Arab Saudi itu sendiri. Selat Bab-el-Mandeb yang menghubungkan antara Teluk Aden, Samudra Hindia, dan Laut Merah berperan penting bagi perdagangan minyak Arab Saudi. Kelebihan selat tersebut sama halnya dengan terusan Suez Mesir yang menghubungkan ke Laut Merah dan selat Hormuz di Teluk Persia. Sebagian besar barang dagang Arab Saudi

²⁵Setiabudi, H. (2015). *Op Cit.*.

dikirim melalui jalur laut. Kehadiran Houthi serta indikasi Iran yang turut membantu pemberontakan mengakibatkan Arab Saudi was-was jika Iran menutup akses selat tersebut untuk Arab Saudi.²⁶

²⁶ <http://voiceofpalestine.net/new/?p=160> diakses tanggal 24 Desember 2016